

Renungan Di Penghujung Ramadhan

Oleh : Badaruddin Nurhab

Bulan Ramadhan 1433 H akan segera meninggalkan kaum mu'minin dan mu'minat. Hampir satu bulan melalui perintah Shaum Ramadhan telah mendidik umat Islam menjadi manusia yang memiliki karakter muttaqien, inilah tujuan luhur pelaksanaan Shaum Ramadhan yaitu terbentuknya kepribadian manusia muslim seutuhnya dilandasi Iman dan Taqwa. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya surat al-Baqoroh ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّوْمَ لِلْهِيمِ وَالْحَمْلِ وَالْأَسْفَلِ وَهُوَ سِتْرُكَمُ اللَّهُ لَكُمْ فِي الصَّوْمِ فَرِيضَةٌ عَظِيمَةٌ

Q.S. Al-Baqoroh

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa “.

Shaum atau puasa sebagai satu kewajiban bagi kaum mu'minin merupakan perpaduan antara penghayatan kehidupan spiritual dan social yang bersifat tahunan yang mengandung makna introspeksi kemanusiaan secara menyeluruh. Melalui ibadah puasa dan amaliyah Ramadhan, diharapkan seorang muslim mampu melakukan introspeksi, evaluasi terhadap diri masing masing agar tetap dapat memegang teguh prinsip prinsip dalam beragama dan senantiasa istiqomah dalam mentaatinya.

Selama Bulan Ramadhan, seluruh kaum muslimin yang beriman telah dididik sedemikian rupa untuk memegang prinsip kejujuran, tanggung jawab serta kepekaan social terhadap sesama manusia muslim dan pembiasaan pembiasaan positif lainnya seperti sholat berjama'ah di Masjid masjid, membaca al-Qur'an, mampu mengendalikan diri dan hawa nafsu dan tidak melakukan ghibah namimah serta perbuatan perbuatan positif lainnya yang diperintahkan oleh Allah SWT dan di ajarkan Rasulullah SAW.

Namun ketika menjelang akhir Ramadhan, tentunya kita harus bertanya kepada

diri kita masing masing, masiakah kebiasaan kebiasaan positif selama Ramadhan tersebut akan tetap dipertahankan?, akankah kita tetap istiqomah dengan semua itu.....?, atau sebaliknya, setelah Ramadhan, kita akan kembali meninggalkan masjid, meletakkan kembali al-Qur'an dan tidak membacanya apalagi mengamalkan isinya?, dan banyak lagi pertanyaan yang muncul.

Sudahkah seorang muslim memanfaatkan umur untuk kepentingan mencapai redho Allah SWT, melaksanakan perintah perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, atau kah kita sekadar memanfaatkan umur dengan diperbudak oleh hawa nafsu..... ?, Jangan sampai shaum yang telah dilaksanakan hanya tinggal kenangan sebagai satu rutinitas yang tidak memiliki makna dan mampu menjadikan diri kita menjadi yang terbaik dihadapan Allah SWT. Jangan sampai kita menjadi manusia muslim yang tidak mampu meraih hikmah dari shaum kecuali lapar dan dahaga saja, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

“ Berapa banyak orang yang berpuasa tetapi tidak memperoleh apa apa dari puasanya itu kecuali hanya lapar dan dahaga saja “.

Seorang muslim hendaknya mampu memanfaatkan anugerah dan nikmat yang diberikan Allah SWT dengan sebaik baiknya, Allah telah memberi kita hati, mata dan telinga untuk digunakan mendapai redho Allah SWT, bukan malah sebaliknya. Allah mengingatkan melalui firman-Nya dalam surat Al-A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Al-A'raf: 179

“ Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka

mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai “.

Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua untuk dapat memegang teguh prinsip dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Semoga kedepan dengan akan segera berakhirnya Ramadhan, dapat menjadikan keimanan dan ketaqwaan dalam diri kita lebih baik dan sempurna.